

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persediaan menjadi bagian penting dari modal kerja yang dapat mengalami perubahan pada setiap saat. “Persediaan adalah asset terbesar pada laporan posisi keuangan pada saat tertentu, meskipun sering kali tidak mudah dicairkan. Oleh karena itu, sebisa mungkin tingkat persediaan dibuat serendah mungkin” (Robert & Ricard, 2016). Pada perusahaan, ketersediaan persediaan juga memiliki pengaruh yang besar atas tingkat produksi ataupun penjualan. “Tanpa persediaan kebanyakan kegiatan tidak dapat dilakukan. Setidaknya, persediaan memungkinkan kegiatan berjalan dengan lebih efisien dan produktif (Waters, 2003). Karena suatu perusahaan harus melakukan pengelolaan sediaan maka dari itu salah satunya dengan cara fokus terhadap penyediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku dilakukan sebagai kegiatan penyimpanan barang pada perusahaan untuk memenuhi permintaan. Perusahaan dalam memenuhi permintaan juga harus dapat menentukan barang apa saja yang harus di simpan. “Setiap barang yang disimpan dalam persediaan harus memiliki tujuan tertentu” (Robert & Ricard, 2016: 209). Setiap barang yang disimpan itu memiliki nilai atau bisa dibayangkan sebagai uang yang didiamkan. Oleh karena itu untuk menghindari penyimpanan uang yang besar, penyediaan barang harus dikenali dulu sebagai bahan baku yang diperlukan.

Bahan baku atau biasa disebut juga bahan mentah adalah sebuah bahan dasar yang berasal dari berbagai tempat dan bermacam-macam yang mana barang tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk sebelumnya. Adapun jenis-jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri dibagi menjadi bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*).

Bahan baku langsung (*direct material*) adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku langsung ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang yang dihasilkan. Contohnya bahan baku langsung yang dibutuhkan untuk membuat buku yaitu kertas. Bahan baku tidak langsung (*indirect material*) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Contohnya bahan baku tidak langsung yang dibutuhkan untuk membuat buku yaitu lem kertas, *plate* cetak (acuan cetak), *film* atau *softfile* buku, tinta dan lain-lainnya.

Dari pengertian bahan baku akan dapat dikenali untuk menentukan penyediaan barang. Mengenali suatu barang dari bahan langsung dan bahan tidak langsung yang akan di sediakan dengan memperhitungkan jumlah, harga, dan ketahanan barang dalam jangka waktu penyimpanan. Contohnya bahan baku langsung seperti kertas sebagai bahan dasar utama memiliki ketahanan yang kuat meskipun dalam jangka waktu yang lama tetapi juga

perlu di perhitungkan jumlah kertas yang akan disediakan. Sedangkan bahan baku tidak langsung seperti *plate* (acuan cetak) memiliki jangka waktu penyimpanan karena semakin lama kualitas bahan akan berkurang yang akan mempengaruhi barang jadi yang dihasilkan.

“Oleh karena itu, manajemen persediaan yang baik sangat dibutuhkan agar suatu organisasi dapat berjalan secara efektif” (Siska Trisanti Sutjiadi, 2014: 1). Jadi manajemen persediaan sangat penting dilakukan dalam perusahaan, salah satunya pada industri manufaktur. Dimana industri manufaktur adalah industri yang melakukan kegiatan perubahan bahan baku menjadi barang jadi, menghasilkan lebih dari satu jenis barang dan barang jadi akan membutuhkan persediaan yang lebih beragam. Kebutuhan persediaan yang lebih beragam dapat dilihat pada industri yang menghasilkan barang lebih dari satu jenis atau industri yang melakukan kustomisasi massal. Memerlukan pengendalian persediaan yang ketat, sebagai contoh yang disebut industri percetakan.

Industri percetakan membutuhkan persediaan bahan baku yang memiliki bermacam jenis. Jenis bahan baku itu sendiri dapat di lihat pada tabel 1 dihalaman berikutnya. Karena untuk memenuhi produk yang beragam yaitu seperti buku, majalah, label, kemasan dll. Dimana dari satu jenis barang jadi seperti buku tidak akan sama antara pesanan satu dengan pesanan berikutnya. Industri percetakan sudah tersebar di seluruh penjuru dunia. Industri percetakan masih potensial untuk ditumbuh kembangkan karena setiap daerah masih membutuhkan media cetak untuk kebutuhan sehari-hari

mulai dari buku, koran, majalah, label, kemasan, poster, banner, stiker, brosur, kop surat, amplop, undangan dan lain sebagainya.

PT. Indonesia Printer Jakarta merupakan industri percetakan yang bergerak pada bidang offset. Percetakan dalam bidang offset yaitu industri percetakan yang menggunakan mesin offset yang dapat memcetak dengan skala besar dan dapat digunakan untuk mencetak dengan berbagai macam jenis bahan kertas atau tinta. Akan tetapi penggunaan mesin offset memiliki proses yang panjang, menuntut persiapan pra cetak yang akurat dan tentunya berbeda dengan industri percetakan dalam bidang digital printing yang dapat mencetak dengan skala kecil dan persiapan pra cetak yang lebih sederhana. Maka dari itu sangat pentingnya persediaan dalam industri percetakan untuk menentukan perencanaan persediaan bahan baku menggunakan metode *Material requirement planning*.

**Tabel 1.1. Jenis Bahan Baku Pada Percetakan**

No	Jenis Barang	Ukuran /Satuan	No	Jenis Barang	Ukuran /Satuan	No	Jenis Barang	Ukuran /Satuan
1	Ac 210 Gr	61 x 92	10	Context Laid 100 Gr	61 x 86	18	Tinta Nc Yellow	Kg
2	Ac 230 Gr	61 x 92				19	Tinta Nc Magenta	Kg
3	Ac 260 Gr	65 x 100	11	New Age 105 Gr	65 x 100	20	Tinta Nc Cyan	Kg
4	Ac 310 Gr	79 x 709	12	Kalkir	70 x 100	21	Tinta Nc Black	Kg
5	Ac 360 Gr	65 x 100	13	Plate	52 x 74	22	Tinta W Black	Kg
6	Ap 100 Gr	61 x 86	14	Plate	72 x 102	23	Tinta Bw New Yellow	Kg
7	Ap 120 Gr	65 x 90	15	Tinta Bo Yellow	Kg	24	Tinta Bw New Magenta	Kg
8	Ap 150 Gr	65 x 100	16	Tinta Bo Magenta	Kg	25	Tinta Bw New Cyan	Kg
9	Mp 100 Gr	61 x 90	17	Tinta Bo Cyan	Kg	26	Tinta Bw New Black	Kg

**Sumber : PT. Indonesia Printer**

*Material Requirement Planning (MRP)* atau sistem perencanaan kebutuhan bahan baku. Sistem MRP dikembangkan untuk membantu perusahaan manufaktur mengatasi kebutuhan akan bahan-bahan baku langsung maupun bahan baku tidak langsung guna efisiensi kebutuhan. Metode MRP bersifat *Computer Oriented Approach* yang terdiri dari sekumpulan prosedur, aturan-aturan keputusan dan seperangkat mekanisme pencatatan yang dirancang untuk menjabarkan suatu *Master Production Schedule* (MPS). Sistem ini digunakan untuk menghitung kebutuhan bahan baku yang bersifat *dependent* (berdasar permintaan) terhadap penyelesaian suatu produk akhir.

Penggunaan sistem MRP, dapat diketahui jumlah bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu produk dimasa yang akan datang sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan bahan baku yang diperlukan agar jumlah persediaan tidak terlalu banyak tetapi juga tidak terlalu sedikit. Sehingga perusahaan dapat mengatasi permasalahan dalam memutuskan jadwal pembelian bahan baku yang harus dibuat dalam rangka memenuhi permintaan konsumen pada. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Perencanaan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Material Requirement Planning*”**

## **B. Rumusan Masalah**

Menjalankan suatu usaha untuk mencapai tujuan perusahaan tidak lepas dari berbagai macam masalah atau hambatan-hambatan yang perlu diselesaikan. Salah satu hambatan adalah masalah pengadaan bahan baku untuk proses produksi. Maka dari itu perumuskan masalah yang terdapat adalah “Bagaimana jadwal pembelian bahan baku yang harus dibuat dalam rangka memenuhi permintaan konsumen pada PT. Indonesia Printer Jakarta ?

## **C. Batasan Penelitian**

Dalam memecahkan masalah tersebut agar lebih terarah dan tidak meluas maka dalam penelitian ini diadakan pembatasan penelitian mengenai penentuan bahan baku utama dan bahan baku tambahan dari 1 produk kalender untuk mengklarifikasikan prioritas persediaan yang akan dibeli sebagai pemberi kepastian pengambilan keputusan. 1 produk kalender yang dipilih adalah Kalender Meja BTPN yang telah dipesan pada bulan September 2017.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Menganalisis perencanaan persediaan bahan baku untuk mengetahui jadwal pembelian bahan baku Kalender Meja Bank BTPN yang harus dibuat dalam rangka memenuhi permintaan konsumen bulan September 2017 pada PT. Indonesia Printer.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam penyediaan bahan baku Kalender Meja Bank BTPN yang dihitung dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* agar dapat dimanfaatkan untuk penentuan jadwal pembelian bahan baku dan pembuatan komponen untuk setiap produk-produk yang dipesan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi untuk peneliti selanjutnya, dengan objek dan metode yang sama sebagai rujukan atau perbandingan guna mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* yang lebih baik.